

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia seperti tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Sistem pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa dalam misi mencerdaskan kehidupan bangsa.” Pernyataan tersebut mengandaikan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu cara mewujudkan pembelajaran yang menarik perhatian siswa terutama siswa sekolah dasar adalah dengan menyusun sumber belajar yang menarik perhatian siswa seperti sumber belajar yang dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan buku bacaan yang didalamnya terdapat cerita dan disertai dengan gambar. Menurut Bower dkk. (2014), dalam buku bergambar yang bercerita, kata-kata dan gambarnya dimana terkait dan saling melengkapi membentuk sebuah teks. Lalu menurut Lestari (2016: 24) buku cerita bergambar yaitu “Buku cerita dimana disajikannya memakai teksnya dan ilustrasinya ataupun gambarnya.” Kemudian menurut Krisnawan (2017: 24) “Buku cerita bergambar ialah buku memakai halaman sampul cantik yang menggabungkan cerita, gambar dan bahasa sederhana.” Untuk menyampaikan makna kepada

anak-anak, buku cerita bergambar memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap kesesuaian ilustrasi cerita, alur teks dan karakter (Nurgiyantoro, 2016: 153). Maka dari itu, gambar yang tercantum dalam teks sama pentingnya didalam buku cerita karena gambar sebagai perantara komunikasi dan menyampaikan pesan cerita kepada siswa. Dengan kolaborasi antara tulisan dan gambar warna-warni, maka akan menumbuhkan minat baca dan rasa ingin tahu tentang cerita dari buku tersebut. Dengan buku cerita yang disertai gambar warna-warni, siswa akan bersemangat membacanya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk siswa.

Sumber belajar merupakan seperangkat alat pendukung dalam pembelajaran yang dikemas semenarik mungkin untuk dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum. Sehingga dengan adanya sumber belajar, akan dapat menarik perhatian dan memunculkan minat siswa serta memotivasi didalam belajar. Sesuai dengan pendapat Prastowo menyatakan bahwa bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis (Sanjaya & Inawati, 2019). Lebih lanjut lagi dijelaskan, bahwa bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan menyediakan sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Misrawati & Suryana, 2022). Dalam pembelajaran, penggunaan

sumber belajar sangat dibutuhkan, karena dengan adanya sumber belajar, pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik dan menyenangkan.

Sumber belajar yang menarik sangat cocok jika digunakan pada siswa sekolah dasar, karena usia mereka berkisar antara 6-12 tahun. Pada usia tersebut mereka sudah dapat berpikir secara nyata serta dapat memahami apa yang dibaca dan dilihat pada buku cerita bergambar, karena buku cerita bergambar dapat dilihat dan diraba. Hal ini sesuai dengan pendapat Heruman (2013: 1) yang menyatakan bahwa “Peserta didik sekolah dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret.” Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Objek konkret tersebut yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dengan usia yang masih tergolong anak-anak, kondisi ideal pada pembelajaran di sekolah dasar seharusnya dapat mengembangkan minat, bakat, menyenangkan dan menarik sehingga pembelajaran tidak jenuh dan tidak membosankan.

Keberadaan buku cerita bergambar, dapat menarik perhatian siswa untuk membaca buku. Hal ini dikarenakan, buku pelajaran yang tersedia lebih banyak tulisan sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar. selain itu, minat siswa membaca pun menjadi menurun. Dengan demikian, kondisi yang diharapkan tidak bisa tercapai dengan sepenuhnya. Hal ini terjadi karena siswa pada usia tersebut lebih tertarik untuk membaca buku

yang lebih menonjol gambarnya. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka akan berdampak buruk terhadap siswa di kemudian hari. Maka dari itu, dengan adanya sumber belajar berupa buku cerita bergambar ini akan dapat mendorong siswa terbiasa untuk membaca dan memahaminya.

Berdasarkan hasil pra observasi awal dengan surat izin dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khaltulistiwa Sintang dengan nomor surat : 076/B5/G4/II/2023, observasi dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 terlihat rendahnya minat membaca pada siswa. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan di kelas, pada saat guru meminta siswa membaca teks, banyak dari siswa yang gaya membacanya seperti bermalas-malasan bahkan ada yang tidak mau. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas II, berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca siswa adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik. Dengan adanya media yang menarik, akan menjadi bahan ajar untuk siswa dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa.

Ketersediaan bahan ajar di sekolah tersebut belum mencukupi untuk membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Faktor yang menjadi penyebab kurangnya keberadaan bahan ajar yaitu sedikitnya bantuan pemerintah (instansi terkait) berupa pengadaan media pembelajaran, rendahnya pengalokasian anggaran untuk pengembangan

media pembelajaran, rendahnya kreativitas guru untuk memproduksi media pembelajaran dan kurangnya ketersediaan waktu bagi guru untuk dapat mengembangkan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang umum dan lumrah bagi siswa serta dipakai juga sebagai salah satu sumber pembelajaran. Menarik sebagai sumber pembelajaran, karena cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita. (Widya, 2019).

Melalui penelitian Liu dkk (dalam Hsiao & Yu Shih, 2015:17) mengatakan bahwa hanya buku bergambar dapat meningkatkan pengetahuan anak, terutama dalam dampak kehidupan sehari-hari. Dari penelitian liu dkk, dengan adanya buku cerita bergambar akan membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan siswa bukan saja pengetahuan di sekolah tapi juga di kehidupan sehari-harinya.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa media pembelajaran menggunakan buku cetak berupa teks saja membuat siswa kurang bersemangat dan merasa bosan saat diminta untuk membaca. Hasil dari penelitian menggunakan media buku cerita bergambar ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan skor – 26,317% dengan probabilitas sig.(0.00) hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran

menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa (Tarigan, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam mengenai media pembelajaran buku cerita bergambar sebagai bahan ajar siswa kelas II. Sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tema 1 Subtema 1 Hidup Rukun Di Rumah Sebagai Bahan Ajar Siswa Kelas II SDN 12 Nanga Pari Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sugiyono (2018: 55) menuliskan “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan dimana pertanyaan tersebut akan dicari solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar buku cerita bergambar tema 1 subtema 1 hidup rukun di rumah untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas II SDN 12 Nanga Pari Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah respon siswa di kelas II SDN 12 Nanga Pari Tahun Pelajaran 2022/2023 mengenai bahan ajar buku cerita bergambar pada tema 1 subtema 1 hidup rukun di rumah untuk meningkatkan minat membaca siswa?

3. Bagaimana keefektifan penggunaan bahan ajar dalam menumbuhkan minat membaca siswa di kelas II SDN 12 Nanga Pari Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tema 1 subtema 1 hidup rukun di rumah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sugiyono (2020: 636) menyatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan sistem pengendalian mutu efektif, efisien dan praktis digunakan.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah tolak ukur dari jawaban atas masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar buku cerita bergambar tema 1 subtema 1 hidup rukun di rumah untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas II SDN 12 Nanga Pari Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan respon siswa di kelas II SDN 12 Nanga Pari Tahun Pelajaran 2022/2023 mengenai bahan ajar buku cerita bergambar pada tema 1 subtema 1 hidup rukun di rumah untuk meningkatkan minat membaca siswa.
3. Mendeskripsikan keefektifan penggunaan bahan ajar dalam menumbuhkan minat membaca siswa di kelas II SDN 12 Nanga Pari Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tema 1 subtema 1 hidup rukun di rumah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sugiyono (2020: 636) menyatakan bahwa “Hasil penelitian dan pengembangan bermanfaat untuk mengendalikan mutu input, proses dan output sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat pada gradasi yang tinggi.” Dalam menyusun manfaat penelitian ada dua unsur yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian memiliki dua manfaat secara umum diantaranya yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang mengenai perkembangan bahan ajar yang inovatif serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Siswa mendapat pengalaman belajar lebih bermakna dan lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang akan diberikan oleh guru, siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah rangka untuk mengembangkan kemampuan diri dan siswa juga

dapat menjadikan ini sebagai bahan untuk meningkatkan hasil belajar.

**b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengajar agar lebih profesional.

**c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan perkembangan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga meningkatkan mutu sekolah.

**d. Bagi Mahasiswa**

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

**e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

Sebagai tambahan literatur hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai pelengkap hasil karya ilmiah untuk lingkungan kampus, terutama dalam lingkup pendidikan berbasis media pembelajaran.

**f. Bagi Peneliti Lain**

Dapat dijadikan kajian dalam penelitian agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan

motivasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan bahan ajar yang menarik.

## **E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

### **1. Buku Cerita Bergambar**

Penelitian ini difokuskan pada proses pengembangan suatu buku cerita yang dilengkapi dengan gambar kemudian akan digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa membaca. Gambar didalam buku cerita bergambar nantinya sesuai dengan isi teks yang dibuat. Sebab pada peserta didik sekolah dasar lebih banyak difokuskan untuk bagaimana minat membaca mereka. Supaya mereka tidak merasa bosan dalam membaca buku tersebut, maka penulis membuat cerita dengan bergambar.

Produk ini memiliki keistimewaan pada teksnya, karena penulis memberikan kesan yang menarik baik itu pada cerita yang sesuai dengan materi hidup rukun di rumah, serta gambar yang menarik sehingga siswa sangat suka membaca buku. Produk ini membuat buku yang dimana buku tersebut memiliki teks yang pendek dan kompleks. Buku cerita bergambar memberikan pemahaman terhadap siswa dan dapat menstimulasi imajinasi siswa, sehingga mendorong tumbuh kembang anak bertambah.

Dengan buku cerita bergambar bisa membantu siswa dalam menghilangkan kebosanan siswa untuk membaca buku. Pada usia

siswa tersebut, mereka lebih suka bermain dan mendapatkan sebuah ilmu secara konkret secara langsung disekitarnya. Jadi, dengan adanya produk ini siswa nantinya bisa belajar sambil membaca buku. Buku adalah salah satu untuk mendapatkan ilmu dan menambah wawasan siswa. Produk yang dikembangkan memiliki beberapa spesifikasi diantaranya:

- a. Produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar untuk pembelajaran tematik pada tema hidup rukun di rumah.
- b. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam buku cerita bergambar ini diantaranya cover, halaman depan, kata pengantar, isi cerita, daftar pustaka dan biodata penulis.
- c. Buku cerita bergambar didesain dengan menarik dan beberapa paduan warna yang menambah menarik buku bacaan.
- d. Bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik terutama pada kelas II SD/MI.
- e. Adapun ukuran kertas yang digunakan dalam pencetakan buku cerita bergambar menggunakan kertas A4, dicetak dengan kertas foto untuk covernya dan kertas bofalo putih polos untuk isinya.

## **2. Bahan Ajar**

Produk yang dihasilkan nantinya digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa, didalam produk ini terdapat teks narasi dan gambar. Dengan perpaduan antara teks narasi dan gambar yang akan memberikan kesan menarik bagi siswa dalam membaca buku tersebut.

Sebab siswa dikelas rendah merupakan siswa yang lebih suka belajar sambil bermain.

Dengan adanya sebuah produk buku cerita bergambar ini dapat memberikan hal yang menarik yaitu sebagai bahan ajar untuk siswa membaca. Sebab buku cerita yang konkret dan menarik terhadap isi cerita yang membuat siswa berminat untuk membaca.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi Pengembangan**

Sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan di atas, berikut ini adalah beberapa yang menjadi asumsi bagi peneliti sesuai dengan yang telah dijelaskan pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan buku cerita yang dilengkapi gambar sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Minat membaca siswa sangat rendah
- b. Cerita bergambar ini sangat menarik bagi siswa.
- c. Kurangnya media-media yang bisa membuat siswa tertarik untuk membaca.
- d. Gambar-gambar yang ada di dalam buku cerita bergambar bisa membuat peserta didik berminat untuk membacanya.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Bahan ajar berbasis buku cerita bergambar yang dikembangkan ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Penggunaan bahan ajar ini hanya terbatas pada siswa kelas II SD materi tema I subtema I hidup rukun di rumah.
- b. Penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar ini hanya memuat aspek bahasa dan aspek kognitif.